

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan dan penerapan asesmen untuk menilai karakter peduli kesehatan pencernaan siswa diperoleh perangkat asesmen karakter berupa *food record* dan kuesioner. Perangkat *food record* dan kuesioner dikembangkan melalui serangkaian tahap pengembangan. Serangkaian tahap pengembangan tersebut terdiri dari pengajian literatur dan kurikulum, penyusunan aspek penilaian dan indikator, penyusunan *food record* dan kuesioner, *judgement* instrumen, pengujian, perbaikan, dan penerapan. Instrumen yang dihasilkan dapat menilai perilaku kesehatan sistem pencernaan meliputi aspek pemilihan makanan; kebersihan makanan, minuman dan tempatnya; pola makan; cara makan dan minum; gaya hidup; mengetahui kaitan makanan dan perawatan organ pencernaan dengan penyakit. Kategori yang muncul pada penelitian ini adalah kategori mulai terlihat (MT) dan mulai berkembang (MB).

Berdasarkan pengembangan dan penerapan asesmen tersebut diperoleh kelebihan dan kekurangan perangkat dalam menilai karakter peduli kesehatan sistem pencernaan siswa. Adapun kelebihan dari penerapan asesmen untuk menilai karakter peduli kesehatan pencernaan siswa, diantaranya: a) menilai karakter peduli kesehatan sistem pencernaan siswa, b) merupakan inovasi dalam penilaian pendidikan karakter, c) *task* tidak mengganggu jam pembelajaran, d)

dapat mengungkap pengetahuan dibalik perilaku yang ditunjukkan siswa, e) mendorong aplikasi pembelajaran pada situasi kehidupan nyata; dan f) membantu dalam pengembangan karakter peduli kesehatan.

Adapun kelemahan yang muncul pada saat penerapan asesmen untuk menilai karakter peduli kesehatan meliputi: a) penyekoran membutuhkan waktu lama; b) keoptimalan terungkapnya karakter peduli kesehatan siswa tergantung pada aspek siswa, pelaksanaan dan penilai.

Selain itu, asesmen ini juga memiliki kendala dalam penggunaannya, diantaranya kendala teknis seperti menjaga motivasi siswa agar dapat mengerjakan *task*, memastikan siswa jujur dalam mengisi instrumen dan proses pemeriksaan yang membutuhkan waktu lama. Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi mengenai tanggapan guru dan siswa tentang penerapan asesmen untuk menilai karakter peduli kesehatan pencernaan siswa, diperoleh respon yang positif yang mendukung adanya penerapan asesmen untuk menilai karakter peduli kesehatan siswa.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Penerapan asesmen untuk menilai karakter peduli kesehatan siswa ini disarankan agar dapat dilaksanakan oleh guru untuk dapat mengetahui perkembangan karakter peduli kesehatan yang dimiliki siswa. Dalam hal menerapkan asesmen untuk menilai karakter peduli kesehatan sistem pencernaan siswa, guru sebaiknya memperhatikan beberapa rekomendasi pada Tabel 4.13. Di samping itu dalam pemeriksaan *food record* dan kuesioner sebaiknya guru

melakukan setiap hari agar dapat memberikan umpan balik kepada siswa dan motivasi agar siswa dapat terus semangat dalam mengerjakan tugas tersebut. Dalam menanggulangi ketidakjujuran selama pengerjaan *task* maka guru diharapkan bekerja sama dengan orang tua murid. Namun berdasarkan beban kerja yang dimiliki guru, guru dapat mengembangkan suatu instrumen asesmen untuk menilai karakter siswa dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di sekolah maupun dengan forum MGMP setempat secara bersama-sama.

## 2. Bagi peneliti lain

Penelitian mengenai penerapan asesmen untuk menilai karakter peduli kesehatan siswa dapat diterapkan peneliti lain pada materi-materi biologi yang lain yang menunjukkan kekhasan karakter yang dikembangkan melalui pembelajaran biologi. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti kembali penerapan asesmen untuk menilai karakter peduli kesehatan, sebaiknya tahap-tahap yang akan dilaksanakan memperhatikan rekomendasi yang dibuat peneliti pada Tabel 4.13 serta catatan-catatan penting selama pengembangan asesmen.

Beberapa hal yang penting untuk diperhatikan diantaranya waktu pelaksanaan asesmen yang tepat, yaitu pilihlah minggu yang efektif, sehingga mudah dalam memberikan umpan balik. Apabila hasil karakter peduli kesehatan yang dinilai sudah didapat, peneliti merekomendasikan agar segera melakukan validasi karena semakin cepat dilakukan maka semakin akurat hasil validasi yang didapat. Dalam hal validasi, peneliti menggunakan *peer assessment* dengan teman sebangkunya dan uji cuplik. Hal tersebut dirasa kurang mewakili validasi, adapun peneliti lain dapat melakukan validasi menggunakan *peer assessment* dengan teman yang

dijaring menggunakan sosiometri. Peneliti lain juga dapat bekerja sama dengan orang tua murid untuk menentukan kebenaran data yang diisi siswa. Selain itu awalilah pertemuan pertama semenarik mungkin yaitu dengan pembelajaran atau pengayaan menggunakan pendekatan konstekstual atau pembelajaran berbasis kasus. Kemudian ditindaklanjuti dengan pemberian motivasi yang berkesinambungan misalnya mengirimkan kata-kata motivasi melalui pesan singkat (SMS) dan ketika bertatap muka, sehingga akan menimbulkan kesan positif terhadap asesmen untuk menilai karakter peduli kesehatan maupun karakter lainnya.